

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta

a. Sejarah SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta

Berdasarkan wawancara dengan *key informant* pada tanggal 15 Maret 2016, SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta diawali dengan sejarah pembentukan Perguruan Global Islamic School (GIS). Perguruan Global Islamic School (GIS) adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berwawasan Internasional, mendidik calon cendekiawan muslim yang berpikiran maju, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia serta mampu mengaktualisasikan secara optimal potensi-potensi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Global Islamic School menerapkan kurikulum yang mengacu dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, diperkaya dengan kurikulum pendidikan Islam, serta adopsi dan adaptasi kurikulum dari beberapa negara maju. Global Islamic School mempunyai pemetaan yang jelas dalam menyelenggarakan pendidikan terbaik dan berkesinambungan kepada peserta didik pada jenjang PG-K, Primary, Junior High, hingga Senior High.

Global Islamic School diprakarsai oleh H. B. Winarso, putra kelahiran Kebumen yang terpanggil nuraninya untuk turut membangun generasi muda Indonesia melalui pendidikan. Berangkat dari keprihatinan dan panggilan nurani, ia mendirikan Global Islamic School berbasis imtak dan iptek. Cita-citanya satu, menjadikan sekolah Islam tidak lagi dipandang sebelah mata, pada tahun 2002 beliau mendirikan GIS 1 yang terletak di Condet Jakarta Timur dan dalam perkembangannya beliau mendirikan GIS 2 di tahun 2013 yang terletak di Serpong Tangerang. Sekolah yang berupaya dengan konsisten untuk terus mengimplementasikan 3 pilar pendidikannya yaitu, keislaman, kepemimpinan, dan keglobalan dalam setiap proses pembelajarannya sejak berdiri hingga saat ini.

Ceritanya berawal delapan tahun lalu, tepatnya pada tahun 2001. Saat itu, usaha Bapak Winarso adalah show room mobil. Tak disangka-sangka, ketika mengambil mobil di sekitar Matraman, Jakarta Timur, mobilnya terlempar batu tawuran anak sekolah. Spontan saja, muka laki-laki yang ramah ini memerah. Namun, itu tak berlangsung lama. Entah mengapa, justru timbul keprihatinan dari dalam hatinya. Ia pun bertanya-tanya apa yang salah sehingga anak-anak sekolah tawuran seperti itu. Sejak kejadian itu, ada dorongan kuat yang tak kuasa dibendung dari

dalam dirinya untuk mengentaskan problem tawuran tersebut. Tanpa sengaja laki-laki ini bertemu dengan H Syaichul Basyar dan teman-teman. Mereka mengobrol panjang lebar tentang problem tawuran ini. Dari obrolannya dengan Syaichul Basyar cs, teretuslah ide mendirikan sekolah Global Islamic School (GIS).

Terkait dengan sekolah bernuansa Islam, Bapak Winarso mengaku prihatin dengan perkembangannya. Selama ini, sekolah Islam dipandang sebelah mata, bahkan selalu dinomorduakan. Padahal - semestinya, tidaklah seperti itu. Ia pun berkeinginan ada sekolah Islam - tak terkecuali GIS - mampu bersaing dengan sekolah (terutama) yang berciri keagamaan lainnya. Untuk merealisasikan cita-citanya menjadikan GIS sebagai sekolah kebanggaan umat Islam, ia terus membenahi GIS. Salah satunya dengan menambah lokasi baru dan memperluas sarana pendidikan.¹

b. Profil Sekolah

SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta adalah sebuah institusi pendidikan yang bertujuan mengantarkan atau membentuk peserta didik menjadi cendekiawan muslim yang

¹ <http://condet-betawi.blogspot.co.id/2009/04/pendiri-global-islamic-school.html> (Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2016 Pukul 14.55 WIB)

kaffah (integral) melalui penyelenggaraan sekolah formal. SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta adalah salah satu unit pendidikan diantara empat unit dari TK sampai SMA di Perguruan Global Islamic School. Sekolah-sekolah tersebut berciri khas Islam yang menerapkan kurikulum Nasional dengan melakukan pengembangan serta penambahan sesuai ciri khas dan nuansa sekolah Global Islamic School. Sebagai sekolah yang bernuansakan Islam, penyelenggaraan pendidikan di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam implementasinya selalu memperlihatkan karakteristik pendidikan Islam, yaitu *Uthlubul'ilma minal mahdi ilal lahdi (long life education)* atau pendidikan seumur hidup.

c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta

VISI

Optimalisasi potensi (fitrah) peserta didik sebagai anugerah Allah dalam mewujudkan Rahmatan Lil'alamin

MISI

- 1) Membentuk cendekiawan muslim yang mampu berfikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan memiliki pengetahuan lintas budaya.

- 2) Menjadikan lulusan Global Islamic School sebagai pribadi yang mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan serta memenangkan persaingan global.

TUJUAN

- 1) Meningkatkan kemampuan beribadah ritual maupun social peserta didik sebagai upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan, bakat, minat, ketrampilan, dan kecakapan hidup peserta didik sebagai bekal memasuki jenjang berikutnya.
- 3) Mengembangkan pribadi kreatif, inovatif, disiplin, dan bertanggungjawab.
- 4) Menciptakan generasi muslim yang memiliki kualitas internasional, berakhlak Islam, serta berbudaya Indonesia.

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta memiliki guru yang sesuai dengan potensi di setiap bidang studi yang diajarkan. Jumlah guru dan karyawan di SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta sebanyak 33 orang guru yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan 30 orang guru, 2 orang pegawai tata usaha, 2 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta

No.	Uraian	Jenis Kelamin		Status		Jumlah
		L	P	Tetap	Tidak Tetap	
1	Kepala Sekolah	-	1	1	-	1
2	Wakasek Bidang Kesiswaan	-	1	1	-	1
3	Wakasek Bidang Kurikulum	1	-	1	-	1
4	Guru	11	19	24	6	30
5	Pegawai Tata Usaha	1	1	2	-	2
6	Penjaga Sekolah	2	-	2	-	2
Total		15	22	31	6	37

Sumber: Karyawan Tata Usaha, Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta (Data lapangan, diolah peneliti, 2016)

e. Peserta Didik

SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta memiliki 6 rombongan belajar pada setiap jenjang kelas. Rombongan belajar tersebut dibagi menjadi 6 rombongan belajar kelas VII, rombongan belajar VII, dan rombongan belajar IX sehingga memiliki jumlah rombongan belajar sebanyak 18 rombongan belajar pada setiap tahun. Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMP Global Islamic School 1
Condnet Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016**

Tahun Ajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Total Siswa	
	Jml Siswa		Rombel	Jml Siswa		Rombel	Jml Siswa		Rombel		
	L	P		L	P		L	P		L	P
2015/2016	71	60	6	73	69	6	72	63	6	216	192

Sumber: Karyawan Tata Usaha, Jumlah Peserta Didik SMP Global Islamic School 1 Condnet Jakarta (Data lapangan, diolah peneliti, 2016)

**f. Sarana dan Prasarana SMP Global Islamic School 1 Condnet
Jakarta**

SMP Global Islamic School 1 Condnet Jakarta menempati dua buah gedung sebagai sarana belajar siswa, terdiri dari gedung A, yaitu bangunan utama gedung SMP dan gedung B, kelas tambahan sebagai sarana moving class. Untuk melengkapi proses belajar mengajar yang optimal SMP Global Islamic School 1 Condnet Jakarta juga ditunjang oleh fasilitas lain diantaranya:

- 1) Ruang Belajar
 - 23 Ruang kelas multimedia, dilengkapi AC, PC, LCD Projector dan Sound Sistem
 - Masjid Al Zahra
 - Lapangan Futsal
 - Lapangan Basket
 - Laboratorium IPA
 - Laboratorium Komputer
 - Perpustakaan

2) Ruang Penunjang

- Ruang Klinik / UKS
- Ruang Bimbingan Konseling
- Ruang OSIS
- Pantry
- Toilet
- Gudang
- Kantin
- Lapangan Parkir

g. Program Pendidikan dan Kurikulum

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Penerapan kurikulum didukung nilai budaya islami dan fasilitas *Information Communication Technology* (ICT). SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta menerapkan kurikulum Nasional Plus dengan mengimplementasikan mata pelajaran secara seimbang (*tawazun*), melalui berbagai strategi dan pembelajaran aktif kooperatif (*Active & Cooperative Learning*) yang bervariasi, ditunjang dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan *life skills* serta

program-program bermutu yang terpantau secara sistematis. SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta memiliki ciri khas pendidikan, yaitu:

- 1) Sistem Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan
- 2) Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sesuai kompetensi
- 3) Internalisasi nilai-nilai Keislaman (Keimanan dan Ketakwaan) dalam semua aspek proses pendidikan
- 4) Penguasaan bahasa Inggris meliputi empat aspek pembelajarannya, yaitu: Reading, Writing, Listening & Speaking sesuai kompetensi
- 5) Mampu membaca Al-Qur'an, Zikir dan Do'a serta menjadi Imam Sholat (khususnya bagi siswa pria), memahami ajaran dasar Islam dan mampu mengamalkannya serta pembekalan bahasa Al-Qur'an
- 6) Penguasaan Komputer yang aplikatif dalam berbagai keperluan sesuai dengan tingkat usia dan jenjang pendidikan
- 7) Bimbingan dan pelatihan yang mengarah pada kemandirian, tanggung jawab pada tugas (*task commitment*) dan kemampuan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving*).

SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta Timur memiliki kegiatan rutin dan juga kegiatan insidental dalam satu tahun pelajaran. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya di sekolah dan kegiatan insidental dilaksanakan sesuai dengan kondisi atau instruksi, himbuan dari pemerintah atau lembaga yang terkait yang tidak terjadwal secara rutin. Kegiatan ini dapat dilaksanakan setelah mendapat izin dari kepala sekolah seperti lomba-lomba, seminar, presentasi

perguruan tinggi, sosialisasi lembaga resmi (kepolisian, kesehatan, dll), bakti sosial, dll. Berikut tabel kegiatan rutin yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta Timur:

Tabel 4.3 Kegiatan Rutin SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta Timur

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
Senin s/d Jumat	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan ikrar pagi • Pelaksanaan tata tertib • Tadarus/murajaah
Senin	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan upacara • Pelaksanaan <i>class teacher motivation</i> • Tadarus/murajaah
Selasa	<ul style="list-style-type: none"> • Ikrar pagi • Shalat dhuha • Tadarus/murajaah
Rabu	<ul style="list-style-type: none"> • Ikrar pagi • Pramuka • Ekstrakurikuler • Tadarus/murajaah
Kamis	<ul style="list-style-type: none"> • Ikrar pagi • Shalat dhuha • Tadarus/murajaah
Jumat	<ul style="list-style-type: none"> • Ikrar pagi • Sport • English movement

2. Pembentukan Budaya Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui kegiatan pengamatan, wawancara dan studi dokumen, peneliti membaca proses pembentukan budaya organisasi di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Pembentukan budaya organisasi di

SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta dimulai dari penerapan nilai-nilai yang menjadi pilar di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Ketiga pilar tersebut adalah pilar kepemimpinan, keislaman dan juga keglobalan. Visi dan misi sekolah juga berperan penting dalam pembentukan budaya organisasi karena nilai-nilai di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta ini sudah terinci pada visi, misi dan tujuan pendidikannya. Selain nilai-nilai yang berdasarkan ketiga pilar di SMP Global Islamic School 1 Condet ada beberapa nilai yang juga dibentuk dalam keseharian di sekolah antara lain nilai kesopanan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai komunikatif, nilai kebersihan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat pada umumnya.

Di dalam budaya organisasi yang ada di sekolah juga terdapat norma-norma yang diyakini oleh seluruh komponen sekolah dan diterapkan di sekolah. Norma-norma tersebut antara lain norma agama, norma hukum, norma kesopanan dan norma kesusilaan.

Budaya organisasi yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta dibentuk melalui program dan kegiatan yang dijalankan sekolah yang bersifat harian, bulanan ataupun tahunan. Terdapat unsur-unsur yang membentuk budaya yaitu artefak, nilai dan asumsi dasar. Semua komponen sekolah dapat memberikan

idinya dalam membentuk sebuah program atau kegiatan di sekolah mulai dari direktur, kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, orang tua hingga office boy. Program dan kegiatan tersebut mengembangkan potensi akademik dan non akademik di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Sesuai dengan visi dan misi SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta yaitu optimalisasi potensi fitrah peserta didik yaitu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik tak hanya di bidang akademiknya saja tetapi juga di bidang non akademik. Selain visi dan misi, tujuan awal dari SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta juga diimplementasikan melalui budaya organisasi.

Keseluruhan program dan kegiatan yang telah berjalan, yang sedang berjalan ataupun yang baru direncanakan dibicarakan dalam pertemuan atau rapat yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama guru-guru SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Pertemuan tersebut bisa terjadi di awal tahun yaitu pada rapat kerja ataupun rapat yang dilaksanakan satu kali di setiap minggunya yaitu setiap hari Kamis. Dari rapat tersebut, kepala sekolah membicarakannya lagi di rapat bulanan yang diadakan bersama direktur, kepala sekolah antar unit dan juga kepala bagian.

Unsur pembentuk budaya organisasi yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu artefak, nilai dan asumsi dasar juga menjadi unsur-unsur yang terdapat di dalam sebuah program dan kegiatan yang ada di sekolah. Artefak adalah bagian dari budaya yang kasat mata atau dapat terlihat dan mudah diamati oleh seseorang baik orang dalam maupun luar sekolah. Contoh artefak yang ada di sekolah antara lain logo sekolah, seragam guru dan peserta didik, bentuk bangunan, ritual atau upacara, kebiasaan dan jargon. Selain artefak terdapat asumsi dasar yang ada di dalam unsur pembentuk budaya organisasi. Asumsi dasar dapat diartikan sebagai petunjuk-petunjuk yang harus dipatuhi anggota organisasi, dalam hal ini di dalam sekolah asumsi dasar bisa dikatakan terdapat di dalam peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam pembentukan budaya organisasi. Kepala sekolah melakukan POAC dalam setiap program dan kegiatan yang ada di sekolah. Dimulai dari *planning* atau perencanaan, *organizing* atau melaksanakan, *actuating* atau menggerakkan dan *controlling* atau pengawasan. Keempat hal tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh seorang guru yang menjadi PIC atau *person in charge* di dalam setiap program dan kegiatan yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta.

Budaya organisasi di sekolah dibentuk dengan tujuan untuk mencapai tujuan dari organisasi. Tujuan awal yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta sudah diimplementasikan melalui budaya organisasi yang ada. Pencapaian tujuan tersebut adalah hasil dari kerjasama seluruh komponen sekolah. Kerjasama tersebut dilakukan dengan terarah mengikuti pola interaksi antar kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan karyawan, kepala sekolah dengan peserta didik dan guru dengan peserta didik.

Hasil pengamatan peneliti yang melakukan pengamatan terhadap bagian dari budaya yang dapat terlihat atau artefak di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta adalah dari warna biru dan kuning yang sangat mencirikan SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Warna biru dan kuning tersebut berasal dari logo sekolah yang terdapat di seluruh lingkungan sekolah. Mulai dari warna cat tembok sekolah, warna lapangan dan juga seragam peserta didik dan guru. Warna tersebut memiliki arti bahwa biru melambangkan keteduhan, kedamaian SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta sebagai sekolah islam, islam yang moderat, islam yang menjunjung tinggi. Karakter peserta didik yang dibentuk di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta adalah karakter seorang pemimpin yang mengakomodir semua kepentingan, semua agama, sebagai duta islam yang rahmat dan alamin yang damai yang teduh dan yang

kompeten. Warna kuning mempunyai arti bahwa mewarnai warna, jadi siapapun anak SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta dimanapun berada mereka dapat mewarnai komunitas yang ada di dalam masyarakat.

Seragam peserta didik dan guru juga menjadi salah satu artefak yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Seragam dengan ciri khas warna biru dan juga terdapat seragam batik dengan motif kotak-kotak biru dan kuning. Begitu juga seragam guru yang dikenakan setiap hari kamis yang memiliki corak dan motif yang sama dengan yang dikenakan oleh peserta didik. Seragam peserta didik dan guru menyesuaikan dengan pilar keislaman SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta yaitu seragam yang sopan, santun dan sesuai dengan nilai-nilai islam.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap program dan kegiatan keseharian yang bersifat akademik maupun non akademik yang dilakukan peserta didik maupun guru di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Kegiatan yang pertama adalah ikrar. ikrar tersebut dilakukan pada saat apel pagi yang dilakukan setiap hari ataupun setiap upacara yang dilakukan setiap hari Senin. Ikrar yang diucapkan adalah salah satu budaya organisasi yang menerapkan nilai-nilai kepemimpinan, keagamaan dan keglobalan. Ikrar tersebut adalah proses peserta didik melafaskan sebuah janji, dengan

berbaris rapi yang membentuk nilai kepemimpinan di dalam diri peserta didik. Jadi dengan melakukan ikrar peserta didik membentuk sebuah budaya baris berbaris yang baik dan juga pemahaman nilai keislaman karena ikrar yang diucapkan tersebut adalah mengenai nilai-nilai keislaman. Ikrar juga membentuk nilai-nilai keglobalan karena ikrar yang dilafadzkan adalah dengan menggunakan bahasa inggris.

Selain ikrar juga terdapat kegiatan 3S yaitu salim, sapa, shake hand yang dilakukan setiap hari oleh semua komponen sekolah yaitu peserta didik, kepala sekolah dengan guru, guru dengan peserta didik ataupun kepala sekolah dengan peserta didik. Dalam 3S peserta didik ditanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama islam karena di dalam agama islam saling menghormati dan menyayangi sesama manusia adalah wajib hukumnya. Dari 3S tersebut maka terciptalah hubungan yang erat antar seluruh komponen sekolah. Bahkan karena eratnya hubungan antara guru dengan kepala sekolah seperti sudah tidak ada gap lagi antara guru dengan kepala sekolah. Hubungan tersebut menciptakan rasa persaudaraan yang tinggi. Begitu pula dengan peserta didik, hubungan baik tersebut terjalin antara peserta didik dengan guru dan kepala sekolah dan juga dengan teman-teman seangkatannya bahkan dengan seniornya.

Dalam 3S selain nilai keislaman yang dibentuk, ada juga nilai kepemimpinan yang mana dengan berani melakukan salim, sapa dan shake hands kepada semua komponen yang ada di sekolah maka akan tercipta karakter pemimpin di dalam diri masing-masing peserta didik karena bahwa sannya seorang pemimpin yang baik adalah seseorang yang dekat dan berani mengutarakan kepeduliannya terhadap sesama manusia. Nilai keglobalan juga dibentuk dalam 3S karena seorang peserta didik untuk bisa berkembang dan menjadi global haruslah bisa untuk menciptakan hubungan yang baik dengan siapa saja.

Hubungan yang terjalin antara seluruh komponen sekolah di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta bisa dikatakan sangatlah bersifat kekeluargaan. Karena dengan hubungan yang baik tersebut maka budaya organisasi yang dibentuk di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta pun akan semakin mudah dalam mencapai tujuan. Hal tersebut tercermin dalam jargon yang dimiliki oleh SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta yaitu *be one family the best*. Jargon tersebut memiliki arti bahwa SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta adalah satu keluarga dan menjadi yang terbaik. Jargon tersebut selalu menjadi panutan dalam mengambil tema di dalam suatu kegiatan. Seperti kegiatan Masa Orientasi Siswa atau yang biasa dikenal dengan sebutan Student Orientation Activities

(SOA) yang mengambil tema dasar yang sesuai dengan jargon yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta yaitu *build up your spirit and be the best*. Selain itu juga ada kegiatan GIS CUP, yaitu kegiatan perlombaan antar sekolah yang diselenggarakan oleh SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta yang juga mengambil tema yang sesuai dengan jargon SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta yaitu *dare to dream and be the best*.

Jargon yang dimiliki oleh SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta sudah mendarah daging di setiap pribadi peserta didik, guru dan juga kepala sekolah. Hal tersebut bisa terlihat dari cerita-cerita para alumni SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta yang sudah melanjutkan sekolahnya di SMA lain yang membagikan ceritanya pada masa SOA. Para alumni banyak bercerita bahwa apa yang mereka dapatkan di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta tidak bisa mereka dapatkan di sekolah lain. Salah satu yang tidak bisa mereka dapatkan adalah rasa kekeluargaannya yang erat. Bahkan ada beberapa peserta didik yang berasal dari SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta kemudian melanjutkan sekolahnya di SMA lain kembali pindah lagi di SMA Global Islamic School 1 Condet Jakarta karena sudah merasa nyaman berada di lingkungan Global Islamic School.

Selain kegiatan ikrar dan 3S yang dilakukan dan diterapkan dalam keseharian 3S, juga ada kegiatan solat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah yang dilakukan setiap harinya oleh peserta didik dan juga guru di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Setelah melakukan apel pagi, semua peserta didik bergegas menuju masjid sekolah untuk melaksanakan solat dhuha berjamaah, terkecuali jika sedang ada acara lain maka solat dhuha tidak dilaksanakan. Solat dhuha yang dilakukan secara berjamaah dengan dibimbing guru-guru SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta dimulai dengan melakukan dzikir bersama yang dipimpin oleh beberapa orang peserta didik laki-laki dan juga ditutup dengan dzikir bersama yang juga dipimpin oleh beberapa peserta didik laki-laki. Siangnya, peserta didik kembali melaksanakan solat berjamaah yaitu solat dzuhur berjamaah dan sebelum pulang melaksanakan solat ashar berjamaah.

Peserta didik yang menjadi PJ Rohis bertanggung jawab untuk menggiring dan mengingatkan temannya untuk segera ke masjid. Kegiatan tersebut membentuk nilai-nilai keislaman, kepemimpinan dan juga keglobalan di dalam pribadi peserta didik. Nilai-nilai keislaman yaitu solat dhuha adalah salah satu solat sunnah dalam hukum islam yang dibiasakan untuk dilakukan oleh peserta didik dan juga solat dzuhur dan ashar yang hukumnya wajib bagi semua umat

muslim. Sebelum solat berjamaah tersebut dilakukan dzikir bersama yang menumbuhkan nilai kepemimpinan peserta didik dimana dzikir bersama dipimpin oleh beberapa orang peserta didik yang bergantian setiap harinya. Nilai keglobalan juga dibentuk dalam budaya solat berjamaah yaitu agar pada nantinya jika peserta didik sudah berada di luar sana tetap mengingat solat sebagai salah satu ibadah wajib kepada Allah SWT.

Proses pembelajaran di dalam kelas juga membentuk budaya yang menerapkan nilai-nilai dalam ketiga pilar yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan ikut terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan belajar yang dilakukan di SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta bersifat *moving class* dan bersifat kelompok kecil dimana setiap rombelnya hanya terdiri dari kurang lebih 20 orang peserta didik saja. Dari jumlah 20 orang peserta didik di setiap kelas dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan penyampaian materi yang diberikan guru lebih mudah ditangkap peserta didik. Sedikitnya jumlah peserta didik di setiap kelas juga dapat membuat hubungan kekeluargaan antara peserta didik menjadi erat.

Proses pembelajaran dilakukan secara dua arah dimana guru selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan

menjawab. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan teknologi terkini yaitu guru menggunakan laptop untuk mempresentasikan materi yang dihubungkan dengan lcd proyektor di depan kelas. Materi yang disampaikan oleh guru dibuat dengan menggunakan bahasa Inggris, dimana pada saat penyampaiannya guru tetap menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Setiap materi yang disampaikan juga selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yaitu dengan surat-surat yang ada di dalam Al-Quran. Dari keseluruhan proses pembelajaran dapat diamati bahwa kegiatan tersebut sudah mencakup ketiga pilar yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta yang mana dapat menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ketiga pilar tersebut yaitu kepemimpinan, keislaman dan keglobalan.

Selain belajar di dalam kelas, SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta juga melakukan kegiatan belajar di luar kelas yang dilakukan dalam program homestay di Australia. Program homestay merupakan program study tour yang diselenggarakan setiap tahunnya di kota Melbourne, Australia. Homestay juga dilakukan bersama dengan SMA Global Islamic School 1 Condut Jakarta akan tetapi berbeda kota yaitu kota Brisbane dan Gold Coast sebagai destinasi peserta didik SMA Global Islamic School 1 Condut Jakarta. Sebagai tempat belajar selama di Australia, Perguruan Global Islamic

School bekerja sama dengan lembaga pendidikan di Australia yaitu Holmes Institute. Akomodasi yang diberikan adalah dengan menginap di rumah penduduk (*host family*) yang ada di Australia. Kegiatan homestay memiliki tujuan yang berdasarkan ketiga pilar sekolah yaitu untuk mengetahui dan mempelajari kebudayaan negara lain, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris, mempelajari kemajuan dan perkembangan negara lain serta untuk meningkatkan kemampuan *interpersonal intelligence* dengan membangun jaringan dan teman baru dari negara lain bagi peserta didik.

SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta adalah sekolah yang mengedepankan dan menerapkan nilai keislaman dan juga keglobalan atau internasional. Dalam hal keglobalan hal tersebut dapat terlihat dari kebiasaan peserta didik memanggil guru perempuan dengan sebutan Miss dan guru laki-laki dengan sebutan Mister. Kepala sekolah yang juga perempuan dipanggil dengan sebutan Miss dan kepala sekolah disebut dengan sebutan Principal. Informasi dan perintah yang diberikan setiap harinya oleh guru melalui speaker yang ada di sekolah juga menggunakan bahasa Inggris.

Dengan mengedepankan nilai keislaman, SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta menerapkan kegiatan pembelajaran yang

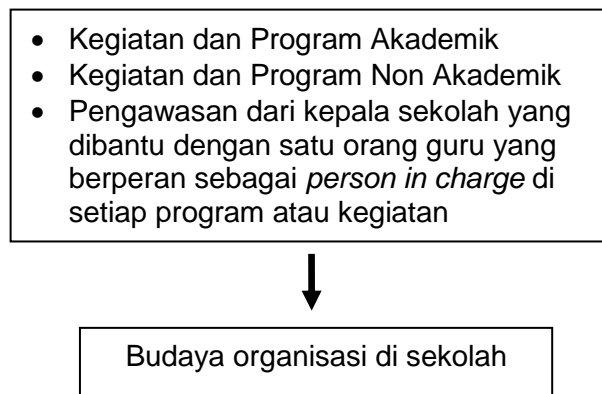
berlandaskan nilai islam dimana setiap materi yang diberikan dihubungkan dengan surat-surat di dalam Al-Quran. SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta juga memiliki pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran yang dilakukan sejak peserta didik duduk di kelas 7 dimana setelah kelas 9 akan diadakan program khotmul Quran. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai wadah untuk memberikan apresiasi kepada para peserta didik yang berprestasi di bidang tersebut sekaligus doa bersama menjelang Ujian Nasional. Dengan diadakan program ini diharapkan peserta didik dapat menanamkan rasa cinta terhadap Al-Quran, menumbuhkan motivasi untuk mempelajarinya serta terus mengembangkan kesadaran bahwa Al-Quran adalah pedoman dalam berperilaku sehari-hari.

SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta juga mempunyai kebiasaan yang juga menjadikannya budaya yang berbeda dengan sekolah lainnya yaitu dalam program tidak boleh menggunakan botol plastik. Penggunaan botol plastik dilarang di dalam lingkungan sekolah, sebagai gantinya peserta didik dan guru diwajibkan membawa botol minuman dari rumah yang nantinya diisi dengan air yang berasal dari dispenser di dalam kelas. Di depan pintu masuk menuju lorong sekolah terdapat sebuah box yang terbuat dari kayu yang bertujuan untuk membuang botol plastik yang masih dibawa oleh peserta didik. Hal tersebut membuat kondisi lingkungan di SMP

Global Islamic School 1 Condet Jakarta terlihat bersih. Kebersihan di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta sangatlah terlihat dan bisa dibilang menjadi ciri khas yang dimiliki oleh sekolah. Mulai dari wc, lapangan dan kelas semuanya terlihat sangat bersih. Kebersihan di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta juga didukung oleh perwakilan dari peserta didik yang dinobatkan menjadi PJ Go Green. PJ Go Green bertanggung jawab untuk mengingatkan peserta didik akan pentingnya kebersihan dan menjadi penanggung jawab terhadap program-program yang terkait dengan kebersihan salah satunya adalah program tidak boleh membawa botol plastik. Selain itu juga ada program kelas terbersih yang dilakukan setiap minggunya dengan memilih kelas mana yang paling terbersih dan bagi kelas yang terbersih akan mendapatkan *reward*.

Program dan kegiatan yang telah dijelaskan diatas adalah program akademik dan non akademik yang dilakukan dalam rangka pembentukan budaya organisasi dimana program dan kegiatan 3S, ikrar, solat berjamaah dan homestay di Australia adalah salah satu yang bersifat non akademik dan proses pembelajaran serta khotmul Al-Quran di dalam kelas yang bersifat akademik. Program dan kegiatan lain yang bersifat non akademik yang dapat membentuk budaya organisasi adalah seperti GIS Cup, Pesantren, Ekstrakurikuler, Internal Competition, English & Islamic Competition,

MTQ, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Earth Day dan Peringatan Hari Besar Agama Islam. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.1 Proses Pembentukan Budaya Organisasi di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)

3. Pewarisan Budaya Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui kegiatan pengamatan, wawancara dan studi dokumen, peneliti membaca proses pewarisan budaya organisasi di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta.

Dalam pewarisan budaya organisasi dilakukanlah pembelajaran mengenai budaya organisasi itu sendiri terhadap warga sekolah baru yaitu peserta didik baru, guru baru ataupun karyawan

baru. Pembelajaran tersebut adalah dengan sosialisasi, rekrutmen dan juga peran manajemen puncak.

Sosialisasi dilakukan dengan melakukan penyuluhan, pelatihan, pembinaan terhadap warga baru sekolah. Sosialisasi yang dilakukan terhadap peserta didik baru adalah pada saat acara Masa Orientasi Siswa atau yang disebut dengan Student Orientation Activities (SOA) di SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta yang dilaksanakan setiap tahunnya di awal tahun ajaran baru. SOA adalah kegiatan yang dilakukan atas hasil kerjasama guru dengan peserta didik yaitu OSIS. Di dalam SOA tersebut akan diperkenalkan semua budaya organisasi yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta. Program dan kegiatan sekolah tersebut diperkenalkan melalui seminar-seminar ataupun pengarahan langsung yang diberikan oleh kepala sekolah selama rangkaian pelaksanaan SOA ataupun hari-hari setelah SOA telah selesai.

Jika sosialisasi terhadap peserta didik baru dilakukan dengan SOA, maka sosialisasi terhadap guru dan karyawan baru dilakukan dengan pembinaan terhadap guru baru tersebut. Guru dan karyawan baru diberi bekal seperti melalui touring dan juga training. Di masa-masa awal seorang guru baru bergabung di SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta, maka guru baru tersebut selalu diberi arahan oleh satu orang guru pengampu yang akan dijadikan oleh

guru baru tersebut. Guru baru juga akan diberikan tanggung jawab seperti menjadi guru piket akan tetapi tetap dalam pengawasan guru pengampu tersebut.

Selain melakukan sosialisasi dalam pewarisan budaya organisasi juga dilakukan rekrutmen terhadap guru baru ataupun karyawan baru di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta mempunyai standar rekrutmen yang juga berasal dari perguruan Global Islamic School dimana pada saat rekrutmen berlangsung dibantu dengan Staff PSDM Perguruan Global Islamic School. Adanya standar-standar khusus dalam rekrutmen bertujuan untuk menyeleksi guru atau karyawan baru apakah sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan dan juga budaya organisasi yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Manajemen puncak juga memiliki peran dalam mewariskan suatu budaya karena komponen yang ada di sekolah pastinya mencontoh perilaku kepala sekolah yang dijadikan pedoman dan panutan di sebuah sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen lowongan pekerjaan guru yang telah lalu dapat dilihat bahwa salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru baru adalah bisa berbahasa Inggris dan juga membaca Al-Quran. Hal tersebut dibuat berdasarkan pilar

keislaman dan juga pilar keglobalan yang dimiliki oleh SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta. Selain itu guru baru juga harus memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan nanti. Informan dalam penelitian ini yang juga adalah guru di SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta bercerita tentang masa-masa saat mereka memasuki tahapan seleksi untuk menjadi guru baru di SMP Global Islamic School 1 Condut Jakarta. Mereka diwajibkan untuk bisa membaca Al-Quran dan berbahasa Inggris yang dipraktikkan langsung pada saat interview guru baru.

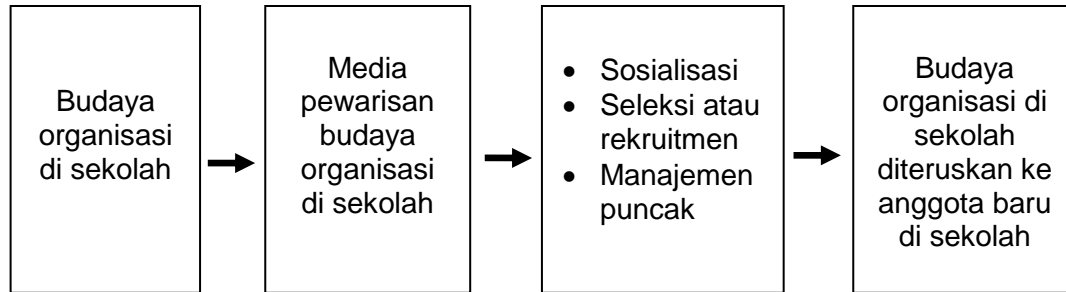
Dalam melakukan pewarisan budaya organisasi terdapat peran manajemen puncak yaitu kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan kontrol terhadap kegiatan sosialisasi. Komponen yang ada di sekolah pastinya mencontoh perilaku kepala sekolah yang dijadikan pedoman dan panutan di sebuah sekolah dalam pewarisan budaya organisasi. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan serta kontrol terhadap budaya organisasi yang akan diwariskan kepada anggota baru yang ada di sekolah

Praktek-praktek yang dilakukan tersebut dalam rangka mewariskan sebuah budaya organisasi memerlukan media untuk menyampaikan sebuah budaya organisasi kepada warga baru sekolah. Media tersebut bersifat simbolik dan bisa dikatakan sebagai

salah satu cara dalam mewariskan budaya organisasi secara informal. Media tersebut bisa berupa simbol, slogan, cerita, jargon, pernyataan tentang dasar yaitu sebuah pernyataan yang mendefinisikan budaya dalam bentuk tertulis. Seperti pada saat sosialisasi kepada peserta didik baru yang dilakukan dengan kegiatan SOA, di dalam kegiatan tersebut terdapat ritual ritual seperti upacara di lapangan dan seminar di dalam kelas yang dilakukan untuk memperkenalkan budaya organisasi melalui penjelasan berupa kegiatan dan program yang ada di sekolah. Selain itu juga ada media melalui cerita yang dilakukan oleh alumni yang membagikan ceritanya sewaktu sekolah dulu kepada peserta didik baru. Jargon yang dimiliki sekolah juga diperkenalkan kepada peserta didik baru melalui tema kegiatan SOA yang juga mengambil tema dari jargon sekolah.

Kesemua hal tersebut dimulai dari praktek untuk mewariskan budaya organisasi dimana memerlukan media dalam melakukannya akan membuat seluruh komponen yang ada di sekolah menganut suatu perasaan tertentu, memiliki pengalaman yang sama atau aktivitas secara bersama.

Berdasarkan penjabaran yang telah disebutkan diatas dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.2 Proses Pewarisan Budaya Organisasi di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)

B. Temuan Penelitian

Dalam sub bab ini, peneliti menjabarkan hasil temuan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan sesuai dengan sub fokus penelitian. Temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pembentukan dan Pewarisan Budaya Organisasi

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pembentukan budaya organisasi yaitu budaya organisasi yang dibentuk melalui program dan kegiatan yang bersifat akademik ataupun non akademik. Program dan kegiatan tersebut ada yang bersifat harian, mingguan ataupun bulanan. Program dan kegiatan tersebut adalah hasil dari penerapan nilai-nilai, artefak, dan juga asumsi dasar yang ada di sekolah. Peran kepala sekolah dalam pembentukan budaya organisasi tersebut adalah sebagai penentu dan juga sebagai pemimpin yang melakukan perencanaan, pengawasan hingga evaluasi terhadap program dan kegiatan yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet.

Budaya organisasi yang terdapat di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta yang sangat terlihat adalah budaya islami dan juga budaya global. Budaya islami dapat dilihat melalui kegiatan ikrar, 3S dan juga kegiatan solat dhuha, zuhur dan ashar berjamaah. Seragam yang dikenakan oleh peserta didik dan juga guru juga bisa mencerminkan budaya islami yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta yaitu seragam yang panjang serta sopan dan juga menggunakan jilbab bagi peserta didik dan guru yang perempuan.

Budaya global yang dapat sangat terlihat dari SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta adalah dari nama sekolah yang terdapat di dalam logo yaitu Global Islamic School. Dari nama sekolah tersebut dapat terlihat bahwa SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta adalah sebuah sekolah yang menerapkan nilai-nilai internasional di dalamnya. Jargon dan motto sekolah juga dapat mencerminkan bahwa di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta melakukan nilai global dengan menggunakan Bahasa Inggris di kesehariannya. Selain itu yang paling bisa diamati mengenai global dalam keseharian di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta adalah pembiasaan panggilan kepada guru-guru. Jika di sekolah pada umumnya memanggil guru-guru atau kepala sekolah dengan sebutan ibu atau bapak lainnya halnya di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta

peserta didik memanggil guru dengan sebutan *Miss* untuk guru perempuan dan *Mister* untuk guru laki-laki. Peserta didik juga memanggil *Miss* kepada kepala sekolah yang seorang perempuan. Begitu pula dengan guru, guru di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta memanggil guru yang lain juga dengan sebutan *Miss* dan *Mister*. Budaya global juga dapat terlihat dari pelaksanaan study tour di Australia yang dapat melatih peserta didik untuk bisa terjun langsung di kehidupan negara asing.

Budaya kebersihan juga sangat terlihat di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Kondisi lingkungan dan sekolah sangat lah bersih dan bebas dari sampah. Wc yang ada pun terlihat sangat bersih dan tidak berbau sama sekali. Hal tersebut diwujudkan dengan kegiatan kebersihan yang diterapkan setiap harinya dengan adanya lomba kebersihan setiap kelas dan terdapat PJ *go green* yaitu perwakilan dari peserta didik yang bertanggung jawab untuk mengingatkan kebersihan. Program tidak boleh membawa botol plastik juga bisa menjadi salah satu alasan kebersihan di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta sangat terjaga. Program tersebut bisa dilihat dari penggunaan box besar yang digunakan untuk membuang botol plastik yang masih dibawa peserta didik ataupun guru.

Budaya kekeluargaan di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta sangat terasa. Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi kelas yang hanya berisi 20 orang atau lebih dan membuat kondisi kelas sangat aktif. Jargon yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta juga membuktikan bahwa kekeluargaan yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta sangat melekat yang dibuktikan dari banyaknya cerita-cerita alumni SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta mengenai pengalaman sekolah di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta dan juga kedekatan mereka dengan guru dan juga peserta didik yang lain.

Indikator yang menandakan bahwa sebuah budaya haruslah diwariskan atau diteruskan kepada generasi selanjutnya adalah bahwa budaya organisasi tersebut adalah budaya yang baik dan membawa manfaat untuk mencapai tujuan organisasi. Jika terdapat budaya yang telah diterapkan dan tidak membawa keberhasilan maka budaya tersebut tidak akan diteruskan. Sistem *trial and error* yang juga digunakan untuk menentukan sebuah budaya organisasi apakah harus diteruskan ataukah tidak.

Dalam pewarisan budaya organisasi dilakukan pembelajaran mengenai budaya organisasi itu sendiri terhadap warga sekolah baru yaitu peserta didik baru, guru baru ataupun karyawan baru.

Pembelajaran tersebut adalah dengan sosialisasi, rekrutmen dan juga peran manajemen puncak.

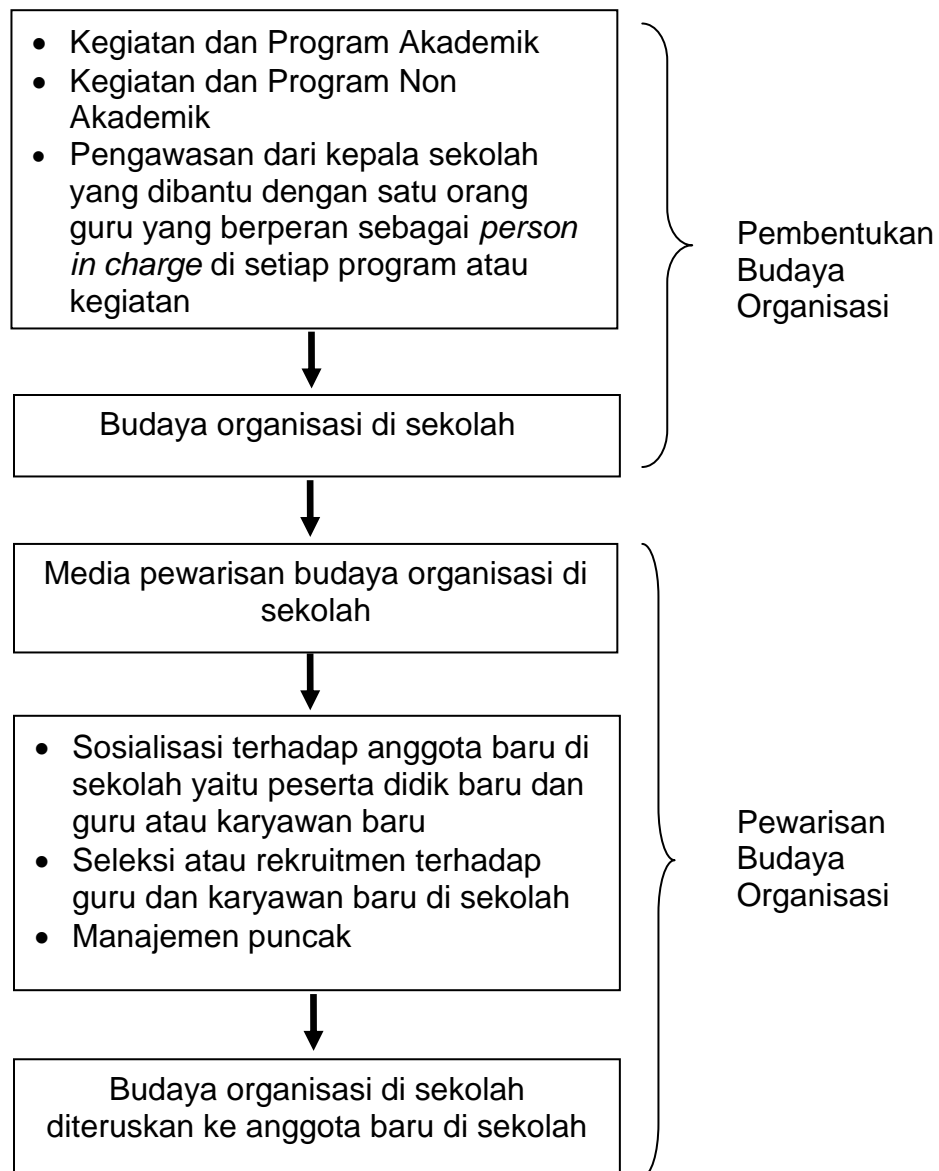
Sosialisasi dilakukan dengan melakukan penyuluhan, pelatihan, pembinaan terhadap warga baru sekolah. Sosialisasi yang dilakukan terhadap peserta didik baru adalah pada saat acara Masa Orientasi Siswa atau yang disebut dengan Student Orientation Activites (SOA) di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta yang dilaksanakan setiap tahunnya di awal tahun ajaran baru. Jika sosialisasi terhadap peserta didik baru dilakukan dengan SOA, maka sosialisasi terhadap guru dan karyawan baru dilakukan dengan pembinaan terhadap guru baru tersebut. Guru dan karyawan baru diberi bekal seperti melalui touring dan juga training. Di masa-masa awal seorang guru baru bergabung di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta, maka guru baru tersebut selalu diberi arahan oleh satu orang guru pengampu yang akan dijadikan oleh guru baru tersebut. Guru baru juga akan diberikan tanggung jawab seperti menjadi guru piket akan tetapi tetap dalam pengawasan guru pengampu tersebut.

Selain melakukan sosialisasi dalam pewarisan budaya organisasi juga dilakukan rekrutmen terhadap guru baru ataupun karyawan baru di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta mempunyai standar

rekrutmen yang juga berasal dari perguruan Global Islamic School dimana pada saat rekrutmen berlangsung dibantu dengan Staff PSDM Perguruan Global Islamic School. Adanya standar-standar khusus dalam rekrutmen bertujuan untuk menyeleksi guru atau karyawan baru apakah sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan dan juga budaya organisasi yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Manajemen puncak juga memiliki peran dalam mewariskan suatu budaya karena komponen yang ada di sekolah pastinya mencontoh perilaku kepala sekolah yang dijadikan pedoman dan panutan di sebuah sekolah.

Praktek-praktek yang dilakukan tersebut dalam rangka mewariskan sebuah budaya organisasi memerlukan media untuk menyampaikan sebuah budaya organisasi kepada warga baru sekolah. Media tersebut bersifat simbolik dan bisa dikatakan sebagai salah satu cara dalam mewariskan budaya organisasi secara informal. Media tersebut bisa berupa simbol, slogan, cerita, jargon, pernyataan tentang dasar yaitu sebuah pernyataan yang mendefinisikan budaya dalam bentuk tertulis. Kesemua hal tersebut dimulai dari praktek untuk mewariskan budaya organisasi dimana memerlukan media dalam melakukannya akan membuat seluruh komponen yang ada di sekolah menganut suatu perasaan tertentu, memiliki pengalaman yang sama atau aktivitas secara bersama.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.3 Proses Pembentukan dan Pewarisan Budaya Organisasi di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini, peneliti melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus penelitian di lapangan dengan justifikasi teori yang ada, yaitu:

1. Pembentukan Budaya Organisasi

Pembentukan budaya organisasi di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan dari organisasi. Pencapaian tujuan tersebut adalah hasil dari kerjasama seluruh komponen sekolah. Kerjasama tersebut dilakukan dengan terarah mengikuti pola interaksi antar kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan karyawan, kepala sekolah dengan peserta didik dan guru dengan peserta didik. Budaya organisasi juga menjadi wadah dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan eksternal sekolah dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Lingkungan eksternal sekolah yang dimaksud adalah seperti sumber daya alam, sosial budaya, dan teknologi. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Schein bahwa budaya organisasi muncul ketika asumsi individu memulai untuk membagikan pengalaman-pengalaman yang memecahkan masalah organisasi yaitu adaptasi eksternal dan integrasi internal.²

² Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership* (San Fransisco: Josey-Bass, 2004), h. 225.

Budaya organisasi dibentuk dari ide-ide bersama semua komponen sekolah untuk menciptakan program dan kegiatan di sekolah. Semua komponen sekolah dapat memberikan idenya dalam membentuk sebuah program dan kegiatan baru. Ketika muncul sebuah ide untuk membentuk budaya baru, kemudian ide tersebut ditransformasikan ke dalam nilai-nilai yang dianut oleh SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta dimana nilai-nilai tersebut adalah nilai yang berdasarkan ketiga pilar yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Selain itu ide bersama tersebut juga ditransformasikan ke dalam artefak dan juga ke dalam asumsi dasar. Selanjutnya dari ketiga hal tersebut diimplementasikan melalui program dan kegiatan oleh semua warga sekolah yang pada nantinya menjadi sebuah budaya organisasi. Berdasarkan penjelasan diatas, langkah-langkah pembentukan budaya organisasi di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Tika mengenai langkah pembentukan budaya organisasi, yaitu:

- a. Interaksi antar pimpinan atau pendiri organisasi dengan kelompok/perorangan dalam organisasi.
- b. Interaksi ini menimbulkan ide yang ditransformasikan menjadi artefak, nilai, dan asumsi.
- c. Artefak, nilai, dan asumsi kemudian diimplementasikan sehingga menjadi budaya organisasi.³

³ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 21.

Lapisan budaya organisasi yaitu nilai, artefak dan asumsi menjadi salah satu unsur pembentuk budaya organisasi yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta. Lapisan budaya tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Schein yaitu artefak yang meliputi elemen paling kasat mata dari sebuah budaya yang pada nantinya dapat diamati oleh seluruh anggota organisasi maupun yang bukan, nilai-nilai yang dianut organisasi dan asumsi dasar yang menjadi sesuatu yang dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi.⁴

2. Pewarisan Budaya Organisasi

Pewarisan budaya organisasi di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta dilakukan dengan melakukan pembelajaran mengenai budaya organisasi itu sendiri terhadap warga sekolah baru yaitu peserta didik baru, guru baru ataupun karyawan baru. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Tika bahwa pewarisan budaya organisasi diartikan sebagai proses pembelajaran untuk melestarikan budaya organisasi dari pimpinan/pendiri organisasi dan/atau anggota kelompok kepada anggota-anggota baru dengan

⁴ Schein, *Op. cit.*, h. 26.

maksud agar budaya organisasi dapat dipakai sebagai pedoman berperilaku oleh seluruh anggota kelompok dalam organisasi.⁵

Pembelajaran budaya organisasi dilakukan dalam kegiatan sosialisasi anggota baru yang ada di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta, di dalam sosialisasi tersebut akan diperkenalkan budaya organisasi yang ada di sekolah. Selain sosialisasi, dilakukan seleksi terhadap guru baru yang akan bergabung dengan menerapkan standar dalam rekrutmen guru baru. Selain itu manajemen puncak yaitu kepala sekolah dan direktur juga berperan penting dalam meneruskan sebuah budaya karena komponen yang ada di sekolah pastinya mencontoh perilaku manajemen puncak yang dijadikan pedoman dan panutan di sebuah sekolah dalam pewarisan budaya organisasi. Berdasarkan temuan penelitian yang telah disebutkan, pewarisan budaya organisasi sejalan dengan pemikiran Robbins dan Judge yang menjelaskan bahwa seleksi, tindakan manajemen puncak dan sosialisasi sebagai hal yang memainkan peran sangat penting dalam meneruskan atau mewariskan sebuah kultur.⁶

Praktek-praktek yang dilakukan dalam melakukan pewarisan budaya organisasi di SMP Global Islamic School 1 Condet Jakarta

⁵ Tika, *Op. cit.*, h. 54.

⁶ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior* (New Jersey: Pearson International Edition, 2007), h. 268.

yaitu sosialisasi, seleksi dan manajemen puncak membutuhkan media dalam melakukan pewarisan tersebut. Seperti dalam kegiatan sosialisasi yang membutuhkan media untuk menyampaikan dan memperkenalkan budaya organisasi yang ada di sekolah. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa media budaya organisasi juga berperan penting dalam pewarisan budaya organisasi. Hal ini didukung oleh pernyataan Schein yang mengungkapkan bahwa media pewarisan budaya organisasi menjadi salah satu aspek di dalam pewarisan budaya organisasi.⁷

Kesemua hal tersebut dimulai dari praktek untuk mewariskan budaya organisasi dimana memerlukan media dalam melakukannya akan membuat seluruh komponen yang ada di sekolah menganut suatu perasaan tertentu, memiliki pengalaman yang sama atau aktivitas secara bersama. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Schein mengenai kegiatan berbagi atau *shared* yang menjelaskan bahwa *shared* sebagai anggota-anggota kelompok yang menganut suatu perasaan tertentu, pengalaman atau aktivitas secara bersama.⁸ Dari keseluruhan penjabaran yang telah dijelaskan diatas, dapat dikatakan bahwa tindakan seleksi atau rekrutmen, sosialisasi, manajemen puncak, media pewarisan budaya organisasi dan juga

⁷ Tika, *Op. cit.*, h. 54.

⁸ Tika, *Ibid.*, h. 55.

kegiatan berbagi adalah keseluruhan aspek yang terdapat di dalam pewarisan budaya organisasi. Keseluruhan aspek tersebut sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tika yang menjelaskan bahwa terdapat lima aspek yang ada di dalam pewarisan budaya organisasi yaitu berbagi nilai, seleksi, manajemen puncak, sosialisasi, dan media pewarisan.⁹

⁹ Tika, *Op. cit.*, h. 54.